

Identifikasi Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Tentang Intervensi Perawatan Jantung

Sy. Iklima Syaury¹, Lita², Siska Mayang Sari³, Agnita Utami⁴, T. Abdur Rasyid⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: siklima59@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan mahasiswa merupakan pemahaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran mengenai intervensi perawatan jantung, sedangkan perilaku merupakan tindakan nyata dalam penerapan intervensi tersebut. Jantung merupakan organ vital yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dan penyakit jantung masih menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif berbasis survei. Populasi adalah mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan semester 3 dan 5 sebanyak 39 orang dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi perilaku, kemudian dianalisis secara univariat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan. Responden sebagian besar berusia 20 tahun, berjenis kelamin perempuan (87,2%), dan semester 3. Tingkat pengetahuan mayoritas berada pada kategori baik (89,7%), sedangkan 10,3% kategori cukup. Perilaku responden sebagian besar baik (56,4%), dan 43,6% kategori kurang baik. Sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik terkait intervensi perawatan jantung. Diperlukan peningkatan berkelanjutan agar penerapan standar intervensi keperawatan Indonesia dapat lebih optimal dalam praktik.

Kata kunci: Intervensi Perawatan Jantung, Mahasiswa, Pengetahuan, Perilaku

Abstract

Students' knowledge refers to the understanding gained through the learning process regarding cardiac care interventions, while behavior refers to the actual actions taken in applying these interventions. The heart is a vital organ that is essential to human life, and heart disease remains one of the leading causes of death worldwide. This study employed a quantitative method with a descriptive survey-based design. The population consisted of 39 undergraduate nursing students in their 3rd and 5th semesters, selected using total sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and a behavioral observation sheet, then analyzed using univariate analysis. The results of this study showed that the majority of respondents were 20 years old, female (87.2%), and in their third semester. The majority of respondents' knowledge levels were in the "good" category (89.7%), while 10.3% were in the "adequate" category. The majority of respondents' behaviors were "good" (56.4%), and 43.6% were in the "poor" category. Most students possess good knowledge and behavior regarding cardiac care interventions. Continuous improvement is needed to ensure the implementation of Indonesian nursing intervention standards is more optimal in practice.

Keywords: Cardiac Care Interventions, Students, Knowledge, Behavior

1. PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, penyakit kardiovaskular menyumbang sekitar 25% dari total kematian global dan lebih banyak terjadi di negara berkembang, termasuk kawasan Asia. Penyakit jantung koroner (PJK) sebagai salah satu bentuk utama penyakit kardiovaskular menyebabkan sekitar 1,8 juta kematian pada tahun yang sama, sehingga menjadikannya salah satu penyebab kematian tertinggi secara global, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, beban penyakit jantung masih menjadi tantangan serius. Prevalensi penyakit jantung mencapai sekitar 1,5%, yang berarti 1 dari 100 penduduk mengalami penyakit tersebut. Data menunjukkan bahwa angka kematian tertinggi terjadi pada kelompok usia lanjut, namun kasus juga mulai ditemukan pada kelompok usia muda^[1].

Selain itu, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi penyakit jantung terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 0,85% pada seluruh kelompok usia^[2]. Data BPJS Kesehatan tahun 2022 juga menunjukkan bahwa penyakit jantung menjadi salah satu penyakit dengan beban biaya pelayanan kesehatan tertinggi di Indonesia. Permasalahan lain yang muncul adalah masih adanya kesenjangan dalam deteksi dini dan akses pelayanan kesehatan antarwilayah, yang berdampak pada keterlambatan penanganan pasien penyakit jantung^[3]. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek keperawatan.

Dalam pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit jantung memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi. Proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dikenal sebagai cardiac care^[4]. Tahapan ini menjadi dasar bagi perawat dalam memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan berfokus pada kebutuhan pasien. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan dituntut untuk mampu menguasai dan mengimplementasikan seluruh proses tersebut sesuai standar praktik keperawatan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa dalam bidang keperawatan jantung masih menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan dalam deteksi dini, pemantauan tanda vital, serta interpretasi elektrokardiografi dasar terbukti berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam praktik klinik. Kompetensi sendiri merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan individu dalam melaksanakan tugas secara profesional^[5]. Dengan demikian, penguasaan kompetensi ini sangat penting untuk mendukung terbentuknya perilaku klinis yang tepat pada mahasiswa keperawatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif berbasis survei. Metode kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data kuantitatif atau survei secara apa adanya tanpa melihat hubungan antar variabel atau pengaruh perlakuan tertentu.^[6]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 dan 5 Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan serta lembar observasi untuk menilai perilaku mahasiswa terkait intervensi perawatan jantung. Analisis data dilakukan secara univariat dengan tujuan melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 dan telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor 134/UHTP/I/2026. Penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian kesehatan, termasuk aspek kerahasiaan, informed consent, dan keikutsertaan sukarela responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 39 responden yang dilaksanakan dikampus Universitas Hang Tuah Pekanbaru Fakultas Kesehatan Prodi S1 Ilmu Keperawatan.

Tabel 1. Distribusi usia responden

<i>Variabel</i>	<i>Median</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>
Usia	20	2	19	21

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia median 20 tahun menunjukkan bahwa usia terendah 19

dan usia tertinggi 21 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan semester, dan jenis kelamin

Karakteristik Responden		<i>f</i>	%
Jenis Kelamin	Laki – laki	5	12.8
	Perempuan	34	87.2
Semester	Semester 3	25	61.1
	Semester 5	14	35.9
Total		39	100.0

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 orang (87.2 %). Berdasarkan semester, mayoritas responden berada pada semester 3 yaitu sebanyak 25 orang (61.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Intervensi Perawatan Jantung

Variabel		<i>f</i>	%
Pengetahuan	Baik	35	89.7
	Cukup	4	10.3
Total		39	100.0

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi pengetahuan intervensi perawatan jantung, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 orang (89,7%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (10,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prilaku Intervensi Perawatan Jantung

Variabel		<i>f</i>	%
Perilaku	Baik	22	56.4
	Kurang Baik	17	43.6
Total		39	100.0

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi frekuensi perilaku intervensi perawatan jantung, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 22 orang (56,4%), sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 17 orang (43,6%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden dalam penelitian ini memiliki perilaku yang baik dalam melakukan intervensi perawatan jantung.

Pembahasan

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 34 orang (87.2%), sedangkan responden laki- laki 5 orang (12.8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat^[7] yang menyatakan bahwa perempuan umumnya memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki. Perempuan cenderung lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan, lebih responsif terhadap edukasi, serta lebih memperhatikan upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan pembentukan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Menurut ^[8]. Berdasarkan hasil penelitian, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebesar 90,5%, sedangkan responden laki-laki hanya 9,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian ^[9]. yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih baik. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor biologis maupun lingkungan, di mana perempuan cenderung lebih memperhatikan aspek kesehatan dan lebih responsif terhadap pembelajaran serta informasi yang diberikan. Selain itu, lingkungan pendidikan juga berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa, sehingga turut mempengaruhi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengetahuan dan perilaku kesehatan.^[10]

2) Umur

Berdasarkan hasil penelitian responden penelitian ini rata rata umur 19 tahun dengan usia termuda dan usia tertua 21 tahun hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada katagori usia remaja akhir menuju dewasa awal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya ^[7]. yang menjelaskan bahwa masa remaja akhir hingga dewasa awal merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam mengambil keputusan, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Pada fase ini, mahasiswa umumnya lebih terbuka dan lebih mudah menyerap informasi kesehatan, baik yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran maupun dari berbagai sumber media lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada rentang usia terbanyak yaitu 21 (38.6%) tahun hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan yang menjadi responden berada pada kategori dewasa awal, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan kematangan kognitif dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik menurut ^[8].

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia dewasa awal. Pada fase ini, individu umumnya memiliki kemampuan berpikir yang sudah berkembang dengan baik sehingga lebih mudah memahami dan menerima informasi baru. Hal ini sejalan dengan pendapat ^[11]. yang menyatakan bahwa pertambahan usia berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir dan tingkat pengetahuan seseorang. Masa remaja akhir hingga dewasa awal merupakan tahap perkembangan yang penting dalam aspek kesehatan. Pada fase ini terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam mengambil keputusan, serta kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Individu pada usia ini umumnya lebih terbuka dan mudah menerima informasi, termasuk informasi kesehatan yang diperoleh melalui pendidikan maupun media. Dengan kematangan pola pikir yang mulai terbentuk, mereka cenderung lebih mampu memahami, menyaring, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung terbentuknya perilaku hidup sehat secara berkelanjutan ^[10].

3) Semester

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada semester 3 yaitu sebanyak 25 orang (64.1%) dan semester 5 sebanyak 14 orang (35.9%) sebanyak Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase tengah pendidikan, yaitu tahap di mana mahasiswa sudah mendapatkan fondasi ilmu keperawatan, tetapi belum sepenuhnya memperoleh seluruh materi klinik lanjutan. Mahasiswa semester 3 biasanya telah mempelajari konsep dasar sistem kardiovaskular serta promosi kesehatan, sehingga sudah memiliki pengetahuan awal mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan penyakit jantung. Namun pada tahap ini mahasiswa masih berada pada fase penguatan teori dan

belum sepenuhnya mendapatkan pengalaman terkait penatalaksanaan kasus kardiovesikular secara komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh ^[12] pada mahasiswa S1 Keperawatan tingkat III menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup mengenai resusitasi jantung paru, yaitu sebesar 85%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa pada tingkat tersebut telah memperoleh paparan materi kegawatdaruratan melalui proses pembelajaran akademik, meskipun pemahaman yang dimiliki belum sepenuhnya berada pada kategori baik. sejalan dengan hal tersebut, pengalaman pembelajaran berbasis klinik merupakan komponen utama dalam pendidikan keperawatan yang menjadi bekal dan modal dasar bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi. Keberhasilan pembelajaran klinik sangat dipengaruhi oleh kesiapan mahasiswa, baik secara fisik, mental, pengetahuan, maupun keterampilan.

Selain itu, faktor lingkungan belajar, peran pembimbing, motivasi, serta tingkat kecemasan mahasiswa juga turut memengaruhi kesiapan dalam menjalani praktik klinik di bangsal. Apabila mahasiswa belum memiliki kesiapan yang optimal, maka tujuan pembelajaran klinik berpotensi tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pembimbing, baik dari institusi pendidikan maupun klinik, untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menerapkan metode pembimbingan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, sehingga proses pembelajaran klinik dapat berlangsung secara efektif dan mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa secara optimal ^[13].

4) Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 orang (89,7%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (10,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya hidayah & pratama (2020). Yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap topik yang diteliti.

Selain itu, penelitian yang dilakukan ^[14] juga menemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *awareness* dan pengetahuan yang tinggi mengenai faktor risiko penyakit jantung dengan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 60%. Pemahaman yang baik terhadap faktor risiko seperti kebiasaan merokok, hipertensi, kadar kolesterol tinggi, obesitas, serta kurangnya aktivitas fisik berperan penting dalam mendukung upaya pencegahan dan perawatan jantung secara mandiri. Tingkat pengetahuan yang memadai mendorong individu untuk melakukan perubahan gaya hidup ke arah yang lebih sehat, seperti menerapkan pola makan seimbang, mengendalikan tekanan darah, melakukan aktivitas fisik secara teratur, dan menghentikan kebiasaan merokok. Dengan demikian, pengetahuan yang baik menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku perawatan jantung serta menurunkan risiko terjadinya komplikasi di kemudian hari.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simulasi berbasis roleplay atau bermain peran terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan. Peningkatan pengetahuan ini menjadi hal yang penting karena menjadi dasar bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat, terutama dalam pengambilan keputusan klinis dan pelaksanaan intervensi keperawatan.

Hal ini sejalan dengan Monica Inovasi dan Ika Silvitasari yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan melalui metode pembelajaran inovatif sebagai upaya meningkatkan kompetensi dalam asuhan keperawatan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan mahasiswa keperawatan mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara lebih optimal, khususnya dalam situasi kegawatdaruratan seperti

Bantuan Hidup Dasar (BHD). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan intervensi berupa penyuluhan dan pelatihan BHD kepada mahasiswa keperawatan, serta menjadi bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara profesional^[15].

Pengalaman penulis dalam memahami pengetahuan intervensi perawatan jantung diperoleh selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan maupun saat praktik klinik. Pada awalnya, penulis hanya memahami konsep dasar penyakit jantung secara teori, seperti faktor risiko, tanda dan gejala, serta penatalaksanaan umum. Namun, setelah mengikuti praktik keperawatan, pemahaman tersebut semakin berkembang menjadi lebih aplikatif. Selama praktik, penulis belajar bahwa intervensi perawatan jantung tidak hanya berfokus pada tindakan medis, tetapi juga mencakup pemantauan kondisi pasien secara menyeluruh, baik fisik maupun psikologis. Penulis melakukan beberapa tindakan seperti memantau tanda-tanda vital, mengatur posisi pasien agar lebih nyaman, serta memberikan edukasi tentang pola hidup sehat. Selain itu, penulis juga memahami pentingnya komunikasi terapeutik dalam memberikan perawatan kepada pasien jantung.

5) Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki distribusi perilaku menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku baik, yaitu sebanyak 22 orang (56,4%), sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 17 orang (43,6%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden dalam penelitian ini memiliki perilaku yang baik dalam melakukan intervensi perawatan jantung. Namun demikian hasil ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam intervensi perawatan jantung belum sepenuhnya optimal karena hanya setengah dari jumlah responden yang menunjukkan perilaku kurang baik kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman yang mendalam, kurangnya pengalaman praktik, atau faktor motivasi individu.

Berdasarkan distribusi jawaban responden pada setiap item perilaku intervensi perawatan jantung, terlihat adanya perbedaan dalam penerapan perilaku mahasiswa pada setiap tindakan keperawatan. Sebagian perilaku telah cukup sering dilakukan oleh responden, namun masih terdapat beberapa perilaku yang relatif jarang diterapkan. Perilaku yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah melakukan pemantauan pasien secara rutin baik dari kondisi fisik maupun psikologis sesuai dengan kebijakan pelayanan, yaitu sebanyak 37 responden (92%). Selain itu, perilaku lain yang juga sering dilakukan adalah melakukan penilaian komprehensif terhadap sirkulasi perifer, seperti pemeriksaan nadi, edema, kapiler, warna, serta suhu pada ekstremitas, yaitu sebanyak 36 responden (90%).

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah melakukan pemantauan kondisi dasar pasien sebagai bagian dari pelaksanaan intervensi perawatan jantung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan pelatihan agar seluruh responden mampu menunjukkan perilaku yang optimal dalam praktik keperawatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya^[16], mengenai faktor perilaku mahasiswa dalam intervensi kegawatdaruratan jantung, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku yang baik dalam pelaksanaan tindakan kegawatdaruratan. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa perilaku yang positif dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman praktik klinik, serta keikutsertaan dalam pelatihan kegawatdaruratan.

Sejalan dengan yang diatas menurut^[17], bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku yang baik dalam pelaksanaan intervensi kegawatdaruratan jantung, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman praktik klinik, serta keikutsertaan dalam pelatihan kegawatdaruratan. Sejalan dengan hal tersebut, pada kasus ini berdasarkan hasil pengkajian pasien mengeluhkan gejala seperti sesak napas, batuk, lemah, kaki dingin, pusing, mudah lelah

setelah beraktivitas, dan susah tidur, dengan diagnosis keperawatan berupa penurunan curah jantung yang berhubungan dengan perubahan frekuensi jantung ditandai takikardia, kelelahan, dan dispnea.

Intervensi keperawatan berupa terapi perawatan jantung yang dilakukan selama 3 kali pertemuan sesuai rencana keperawatan menunjukkan hasil yang efektif, ditandai dengan berkurangnya keluhan sesak napas dan adanya perbaikan kondisi pasien. Dengan demikian, intervensi keperawatan yang diberikan terbukti efektif dalam mengatasi masalah penurunan curah jantung, serta mendukung temuan bahwa perilaku yang baik dalam pelaksanaan intervensi keperawatan dapat meningkatkan keberhasilan tindakan.

Selain itu penelitian ini di lakukan ^[18]. Oleh sebab itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan perilaku responden melalui pelaksanaan edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Penyampaian edukasi yang sesuai diharapkan mampu memperbaiki pemahaman responden tentang pentingnya pelaksanaan perawatan jantung dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, faktor lingkungan sekitar serta dorongan dari dalam diri individu turut berkontribusi dalam membentuk perilaku positif terkait perawatan jantung. Dengan membaiknya perilaku tersebut, diharapkan responden dapat menjalankan pola hidup sehat secara konsisten sehingga risiko terjadinya komplikasi penyakit jantung pada masa mendatang dapat diminimalkan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti kegiatan pembelajaran klinik dan praktik keperawatan, perilaku mahasiswa dalam melakukan intervensi perawatan jantung masih bervariasi. Sebagian mahasiswa telah menunjukkan perilaku yang baik, seperti melakukan pemantauan tanda-tanda vital secara rutin, memberikan edukasi sederhana kepada pasien, serta mengikuti prosedur perawatan sesuai standar. Hal ini umumnya didukung oleh pengetahuan yang cukup serta pengalaman praktik yang telah diperoleh selama perkuliahan. Namun, penulis juga menemukan bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri dalam melakukan intervensi, terutama pada tindakan yang memerlukan keterampilan khusus seperti interpretasi kondisi pasien jantung atau pengambilan keputusan klinis. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman praktik, pemahaman teori yang belum optimal, serta keterbatasan kesempatan untuk terlibat langsung dalam perawatan pasien.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang intervensi perawatan jantung di Universitas Hang Tuah Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori baik, sedangkan perilaku mahasiswa dalam penerapan intervensi tersebut masih belum sepenuhnya optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan prosedur perawatan jantung sudah tinggi, penerapannya dalam praktik masih belum merata.

Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan intervensi keperawatan jantung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku yang sesuai, sehingga diperlukan penguatan pembelajaran berbasis praktik, bimbingan klinik, serta peningkatan keterampilan mahasiswa agar mampu mengimplementasikan intervensi perawatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Rachmawati, S. Martini, and K. D. Artanti, "Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Haji Surabaya Tahun 2019," *Media Gizi Kesmas*, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/22207>
- [2] S. Iza Munira, *Survei Kesehatan Indonesia*. KEMENKES BKPK, 2023. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>

- [3] G. A. Mensah *et al.*, “Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risks, 1990-2022,” *J. Am. Coll. Cardiol.*, vol. 82, no. 25, pp. 2350–2473, 2023, doi: 10.1016/j.jacc.2023.11.007.
- [4] and S. Z. G. Wen, Y. Shan, J. Chen, “Nursing Interventions and Care Strategies for Patients with Coronary Heart Disease: A Comprehensive Review,” *Galen Med. J.*, vol. 13, 2023, doi: 10.31661/gmj.v12i.2994.
- [5] I. Miniati, “Analisis Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Praktik Profesi Ners Di Stikes Hang Tuah Pekanbaru,” 2022, [Online]. Available: [http://repo.http.ac.id/307/7/%5BTurnitin%5D Analisis Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Praktik Profesi Ners Di Stikes Hang Tuah Pekanbaru %281%29.pdf](http://repo.http.ac.id/307/7/%5BTurnitin%5D%20Analisis%20Pencapaian%20Kompetensi%20Mahasiswa%20Praktik%20Profesi%20Ners%20Di%20Stikes%20Hang%20Tuah%20Pekanbaru%202022.pdf)
- [6] Buchori, *metode penelitian berbagai bidang keilmuan*. kota jambi, 2023. [Online]. Available: <https://share.google/uzYpXPaxPBBO07fXU>
- [7] N. D. Lestari, N. W. Wulandari, and A. Rahmawati, “Hubungan dukungan sosial dengan self-esteem pada remaja pengguna game online,” vol. 16, no. April, pp. 26–31, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/download/7685/3663>
- [8] C. Aisyah, L. Husna, R. S. Utami, and C. B. Ropyanto, “Gambaran Kesadaran, Pengetahuan, dan Sikap Mahasiswa Keperawatan terkait Bantuan Hidup Dasar,” vol. 7, no. 1, pp. 1–15, 2024, doi: 10.14710/hnhs.7.1.2024.1-15.
- [9] S. Barnas and I. M. Ridwan, “Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika,” vol. 1, no. 2, pp. 34–41, 2019, [Online]. Available: <https://kneopen.com/kne-social/article/view/15998/14870/>
- [10] B. L. Ingrid, C. L. Rumerung, D. Y. Nugroho, M. M. Y. A, and M. J. Manik, “PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI INDONESIA,” vol. 5, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/modul_kespro_smp.pdf
- [11] A. A. Muhammad, Z. Astuti, A. Ari, and F. Rizal, “Jurnal Studi Keperawatan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Henti Jantung Di Alam Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,” 2025, [Online]. Available: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/4942>
- [12] I. Wahyu and M. A. Ensia, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat III T. A. 2022 / 2023 Tentang Resusitasi Jantung Paru pada Pasien Henti Jantung di STIKes Eka Harap Palangka Raya Overview of the Level of Knowledge of S1 Nursing Students Level III T. A. 20,” *J. Surya Med.*, 2023, [Online]. Available: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/7149>
- [13] N. Students, R. Through, and C. Learning, “Jurnal Ilmu Keperawatan : Journal of Nursing Science Kesiapan Mahasiswa Keperawatan dalam Menjalani Pembelajaran Klinik Jurnal Ilmu Keperawatan : Journal of Nursing Science,” vol. 9, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/download/379/pdf>
- [14] N. Kadek, A. Suarningsih, and I. M. Suindrayasa, “Awareness and Level of Knowledge in Preventing Coronary Heart Disease Among Community Sample,” pp. 2–5, doi: <https://doi.org/10.24843/jsgs.2020.v04.i01.p03> <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10508>.
- [15] M. Inovasi, I. Silvitasari, P. Studi, S. Keperawatan, and F. I. Kesehatan, “Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Berbasis Manekin dan Skenario untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan dalam Penanganan Gawat Darurat,” *ASJN (Aisyiyah Surakarta J. Nursing)*, vol. 5, no. 1, pp. 26–32, 2024, [Online]. Available: [ournal.aiska-university.ac.id/index.php/asjn](https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/asjn)
- [16] T. U. Sari, Irma Permata, Setyowati, “Hubungan Antara Perilaku Beresiko dengan Kekerasan pada Remaja Hamil: ‘Systematic Review,’” *J. Penelit. Kesehat. Suara*

Forikes, vol. 11, no. 5, pp. 30–35, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk306>.

- [17] P. N. Malasari, H. F. Rahman, and B. Sholehah, “Penerapan Perawatan Jantung untuk Penurunan Curah Jantung pada Pasien di RSUD Sidoarjo,” *TRILOGI J. Ilmu Teknol. Kesehatan, dan Hum.*, vol. 5, no. 2, pp. 299–306, 2024, doi: 10.33650/trilogi.v5i2.8619.
- [18] M. F. Kassabry, ‘self-efficacy, attitudes, and anxiety in Palestine: a quasi-experimental study,” *BMC Nurs.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.1186/s12912-023-01588-z.